

EFFORTS TO IMPROVE UNDERSTANDING THE SPIRIT OF LOOKING FOR SCIENCE AND APPLYING IT THROUGH USING OF RELIGIOUS FILM MEDIA IN THE TEN GRADE STUDENTS IN SOCIAL SCIENCE CLASS STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2 SKANTO IN THE ACADEMIC YEAR 2019/2020

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG SEMANGAT MENUNTUT ILMU DAN MENGAMALKANNYA MELALUI MEDIA FILM RELIGI PADA SISWA KELAS X.IPS SMA NEGERI 2 SKANTO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

MASULITA KARMILA

ABSTRACT

SMA Negeri 2 Skanto Keerom
karmilmasulita@gmail.com

Based on the explanation of the study problems, the researchers are interested in conducting a research entitled "The Use of Religious Film Media in Improving Students' Understanding of the Spirit looking for a science and Practicing It in the ten grade students in social science class state senior high school 2 Skanto in the academic year 2019/2020." The student learning outcomes continue to increase from pre-cycle to cycle 2. In the pre-cycle, the number of students who have completed learning is only 36%. Then in cycle 1, the number of students who finished studying was 63%. In cycle two, the number of students who finished studying was 89%. So the researchers made conclusions from the results of research conducted in the ten grade students in social science class at state senior high school 2 Skanto in the academic year 2019/2020, namely: applying of religious film media in increasing students' understanding of the spirit of studying and practicing it for the ten grade students in social science class at state senior high school 2 Skanto in the academic year 2019/2020 has been right on target and has been successfully implemented.

Keywords: *Improving, Understanding, Religious Film Media.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya melalui penggunaan media film religi pada siswa Kelas X.IPS SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan siklus penelitian. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan tahapan pelaksanaan tindakan meliputi empat Langkah (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 36%, pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas belajar 63%, dan pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas belajar 89 %. Maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelas X.IPS SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu: penggunaan media film religi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya pada siswa kelas X.IPS SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020 telah tepat sasaran dan berhasil dilaksanakan.

Kata kunci : Meningkatkan, Pemahaman, Media Film Religi.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ilmu merupakan jalan menuju surga, maka ilmu mempunyai kedudukan yang tinggi di dalam Islam. Karena itu orang-orang yang berilmu menempati kedudukan yang tinggi disisi Allah swt, bahkan mendekati kedudukan para Nabi. Semua muslim diwajibkan menuntut ilmu agar aqidahnya tidak tersesat, ibadahnya benar, dan perilakunya sesuai syari'at.

Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban bagi setiap orang Islam selama hayat masih dikandung badan. Untuk menunjukkan kesungguhan dalam memanfaatkan waktu untuk menuntut ilmu. Sikap disiplin mutlak diperlukan dalam meraih cita-cita.

Dalam kehidupan seorang muslim, waktu merupakan karunia yang tidak bisa terbelih dibandingkan harta dan yang lainnya. Mengoptimalkan waktu untuk ketaatan kepada Allah swt, merupakan modal kemanfa'atan kehidupan dunia dan akhirat sehingga mewujudkan keselamatan bagi dirinya. Menyia-nyiakan waktu dengan membiarkannya berlalau tanpa makna, berarti kesengsaraan dan kebinasaan bagi dirinya. Kita harus berusaha untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

Pada masa sekarang sekolah seakan-akan tempat mencari nilai tapi bukan mencari ilmu. Begitulah umumnya motivasi anak ketika sekolah dan menancap betul di dalam hati. Hal ini menjadi orientasi dan tujuan dalam perjalanan pendidikan pelajar sekarang. Padahal harus disadari jika nilai bukanlah segalanya. Ketika masuk SMA, pada umumnya yang tergambar dalam pikiran pelajar adalah bagaimana harus mendapat nilai bagus dengan grafik yang meningkat secara konsisten, bukannya menurun. Pelajar dituntut semangat belajar, mengamalkan dan menyampaikan ilmu untuk belajar demi mendapat nilai yang baik, jika hasil tidak sesuai maka rasa menyesal bahkan putus asa menyelimuti.

Karena pentingnya memberikan pemahaman kepada siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya, maka guru PAI merasa tergugah untuk melakukan kajian lebih mendalam sebagai upaya mendidik pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya. Kajian mendalam ini berbentuk dalam sebuah karya ilmiah berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam penelitian ini peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru PAI berpikir tentang media pembelajaran film religi. Media film digunakan dengan alasan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran mapel PAI yang diberikan dan tidak menganggap hanya sebagai ceramah atau bualan belaka.

Film merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Alasan rasional penggunaan film adalah karena film merupakan salah satu media yang paling populer dan digemari karena sifat hiburannya serta memiliki kekuatan pada ceritanya, semakin baik ceritanya, semakin baik pula dalam menyampaikan pesan, sehingga sangat bagus bila digunakan untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu, peneliti berusaha menggunakan media pembelajaran berupa film religi ketika memberikan pembelajaran tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya Melalui Penggunaan Media Film Religi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Identifikasi Masalah

Permasalahan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Skanto ditemukan diantaranya :

- 1) Rendahnya pemahaman siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.
- 2) Kurangnya antusias siswa mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru kurang menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya melalui penggunaan media film religi pada siswa Kelas X.IPS SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya melalui penggunaan media film religi pada siswa Kelas X.IPS SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Ilmu

Secara bahasa pengertian ilmu adalah lawan kata bodoh/Jahil, sedang secara istilah berarti sesuatu yang dengannya akan tersingkaplah segala hakikat yang secara sempurna. Secara istilah Syar'i pengertian ilmu yaitu, ilmu yang sesuai dengan amal, baik amalan hati, lisan maupun anggota badan dan sesuai dengan petunjuk Rasulullah Saw.

Ibnu Munir berkata : "Ilmu adalah syarat benarnya perkataan dan perbuatan, keduanya tidak akan bernilai kecuali dengan ilmu, maka ilmu harus ada sebelum perkataan dan perbuatan, karena ilmu merupakan pembenar niat, sedangkan amal tidak akan di terima kecuali dengan niat yang benar."

Dalam pengertian lain "Ilmu itu modal, tak punya ilmu keuntungan apa yang bisa didapat, ilmu adalah kunci untuk membuka pintu kebaikan kesuksesan, kunci untuk

menjawab pertanyaan dan masalah di dunia."

Berdasarkan beberapa definisi tentang pengertian ilmu di atas dapat disimpulkan bahwa, ilmu merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia karena dengan ilmu semua keperluan dan kebutuhan manusia bisa terpenuhi secara lebih cepat dan lebih mudah baik secara lisan (perkataan), maupun berupa perbuatan (anggota badan), tanpa ilmu kesuksesan tak pernah ketemu karena ilmu merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seperti kebutuhan manusia akan oksigen untuk bernafas.

2. Pengertian Menuntut Ilmu

"Menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku dan perilaku kearah yang lebih baik, karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan."

Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw yang artinya : "Menuntut Ilmu diwajibkan atas orang islam laki-laki dan perempuan"

Mu'adz bin Jabbal berkata : "Tuntutlah ilmu, karena mempelajari ilmu karena mengharapakan wajah Allah itu mencerminkan rasa Khasyyah, mencarinya adalah ibadah, mengkajinya adalah tasbih, menuntutnya adalah Jihad, mengajarnya untuk keluarga adalah Taqarrub."

Dengan demikian perintah menuntut ilmu tidak di bedakan antara laki-laki dan perempuan. Hal yang paling di harapkan dari menuntut ilmu ialah terjadinya perubahan pada diri individu ke arah yang lebih baik yaitu perubahan tingkah laku, sikap dan perubahan aspek lain yang ada pada setiap individu.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 أَقْرَأُ بِاسْمِ رَبِّي الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأُ ۝ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs al-‘Alaq: 1-5)

Surah al – alaq diawali dengan kata iqra’ yang artinya “bacalah”. Allah SWT memerintahkan hamba-NYA untuk membaca. Semua itu berkat kekuasaan dan kehendak Allah SWT yang telah menciptakannya. Kalimat “bacalah” pertama kali ditujukan kepada nabi Muhammad SAW meskipun beliau tidak bisa membaca dan menulis kitab yang oleh diturunkan Allah SWT lewat malaikat Jibril, akhirnya beliau dapat membaca. Membaca di sini artinya mengamati, mempelajari, dan merenungkan alam yang merupakan bukti kekuasaan Allah SWT. Kemampuan kemampuan tersebut menumbuhkan ilmu – ilmu seperti astronomi, geografi, biologi, dll.

Dalam surah al – alaq, kata iqra’ diulang dua kali. Maksudnya membaca itu tidak cukup satu kali saja tetapi harus di ulang – ulang. Sebab membaca tidak akan meresap dalam jiwa kecuali setelah di ulang – ulang dan dibiasakan. Surah ini juga menunjukkan tentang betapa pentingnya membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan bagi manusia dalam kehidupan sehari – hari. Contoh penerapan surah surah al – alaq dalam kehidupan sehari – hari (1) Pandai untuk memanfaatkan waktu. (2) tidak bermalas – malasan / membuang waktu untuk hal – hal yang tidak penting. (3) Memiliki semangat keilmuan yaitu bersemangat dalam menuntut ilmu. (4) Rela mengeluarkan biaya dalam mencapai suatu ilmu. (5) Lebih mengutamakan penguasaan ilmu daripada harta kekayaan semata. (6) Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah SWT. (7) Selalu beramal shaleh dan berbuat baik terhadap orang lain. (8) Tidak malu bertanya kepada orang yang lebih tau. (9) Rajin mengunjungi perpustakaan. Dan

(10) Rajin mendatangi masjid, majelis ilmu, dan tempat mencari ilmu lainnya.

Dari Mu’awiyah Bin Abu Sufyan, dia berkata : Rasulullah SAW berkata, “Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan pada dirinya niscaya Allah pahamkan dia dalam agamanya.” (HR. Muttafaq ‘Alaih). Hadits Riwayat Ibnu Abdil Bar yang artinya : Dari Anas ra. bahwasanya Nabi saw. bersabda : “Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang iauntut.” (H.R. Ibnu Abdil Bar).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi siapa saja sekalipun di tempat yang jauh, dan malaikat turut senang dan hormat kepada mereka. Islam sangat memperhatikan dan ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya, berprestasi dan mampu tampil sebagai kholifah yaitu memakmurkan bumi. Dengan ilmu, manusia mampu beribadah dengan sempurna. Contoh orang Islam diwajibkan shalat, maka ia harus mengetahui ilmu-ilmu yang berhubungan dengan shalat, begitu juga dengan puasa, zakat dan haji, sehingga apa yang dilakukannya mempunyai dasar. Ilmu itu dibutuhkan dalam segala hal.

Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “barang siapa yang menempuh jalan dalam rangka mencari ilmu, maka Allah akan memudhka baginya jalan menuju surga.”(HR. Muslim)

Abu Darda tinggal di Damaskus, lalu datang kepadanya seorang lelaki dari Madinah. Abu Darda berkata kepadanya, “apakah gerangan yang menyebabkan engkau datang kemari?” lelaki itu menjawab,” tiadalah aku datang kemari melainkan karena suatu hadis yang pernah kudengar darimu.“selanjutnya Abu darda menceritakan hadis ini. Para malaikat yang dimaksud di dalam hadis ini adalah yang

telah disebutkan dalam hadis sebelumnya. Mereka berhenti dan mengelilingi orang-orang yang sedang menuntut ilmu untuk memperoleh bagian dari rahmat Allah yang diturunkan kepada mereka dan cahayanya.

Demikian itu mereka lakukan mereka rida terhadap perbuatan orang-orang yang sedang menuntut ilmu dan sebagai penghormatan buatannya. Yang dimaksud dengan penuntut ilmu ialah penuntut ilmu yang mengamalkan ilmunya. Makhluk yang dilangit, maksudnya ialah para malaikat yang ada dilangit, mereka membaca tasbih seraya memuji Rabb mereka dan memintakan ampunan buat orang-orang yang dibumi. Makhluk yang dibumi, maksudnya manusia, jin dan hewan. Al-Hiitaan, ikan-ikan; permohonan ampun oleh semua makhluk yang telah disebutkan buat orang yang alim, maksudnya mereka mendoakannya. Demikian itu karena orang yang alim dengan bimbingan dengan petunjuknya kepada manusia menyebabkan ia disukai Allah SWT.

Apabila Allah menyukainya, maka turut mencintainya pula semua malaikat dan makhluknya dan apabila mereka mencintainya maka mereka pasti mendoakannya. Hal ini insya Allah akan kami sebutkan dalam bab akhlak.

Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “jika seorang anak adam meninggal dunia, maka amal perbuatannya terputus kecuali tiga hal; sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendo’akannya.” (HR. Muslim, Ibnu Majah dan dari Ibnu Khuzaimah dari sanad yang lain).

Anjuran untuk mempersiapkan bekal sebelum mati dengan amal-amal shalih. Amal-amal shalih yang manfaatnya tetap berlanjut setelah orangnya meninggal dunia, maka pahalanya tetap mengalir kepadanya. Anjuran agar melaksanakan amal kebaikan dengan cara wakaf, seperti membangun masjid, madrasah, membuat sumur, Hatau

menanam pohon. Semuanya itu merupakan sedekah jariyah.

Disunahkan mengajarkan ilmu dan menyusun kitab-kitab yang bermanfaat. Itulah diantara ilmu nafi’ (yang bermanfaat) yang pahalanya tetap berlangsung sepanjang zaman. Anjuran untuk mendidik anak dan mengajari mereka perkara yang fardhu dan sunnah, serta adab sopan santun agar mereka menjadi orang-orang shalih.

Menuntut ilmu diperintahkan dalam Islam. Hal ini membawa manfaat bagi orang yang menuntutnya. Adapun manfaat menuntut ilmu antara lain: (1) Orang yang mencari ilmu mendapatkan pahala seperti orang yang berjihad di jalan Allah. (2) Orang yang menuntut ilmu akan mendapat kebaikan yang berlipat ganda. Orang yang menuntut ilmu diumpamakan lebih baik derajatnya dari pada orang yang melakukan sholat seratus rakaat.

Selain itu menuntut ilmu memiliki keutamaan diantaranya: (1) Ilmu didahulukan sebelum amal. (2) Ditunjukkan dan dimudahkan untuk meniti jalan mehuju surga. (3) Merupakan tanda bahwa seseorang dikehendaki atasnya kebaikan oleh Allah. (4) Malaikat membentangkan sayap-sayapnya karena ridho kepada penuntut ilmu. (5) Dimintakan ampunan oleh seluruh penduduk langit dan bumi, bahkan ikan-ikan dilautan. (6) Ulama’ (orang-orang yang ber ilmu) adalah pewari para nabi. (7) Para nabi hanya mewariskan ilmu tiada yang lain. dan (8) Barang siapa yang mengambil ilmu berarti ia telah mengambil bagian yang banyak.

3. Pengertian Media

Menurut Gagne dalam Sadiman (1993:1) media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Selanjutnya, Sadiman (1993:6) juga menerangkan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Anitah (2008:1) mengungkapkan kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang

berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Media juga dapat di artikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dan penerima pesan atau informasi. Pendapat tersebut juga diperkuat dengan pendapat Heinich dkk dalam Sanjaya (2008:204). mengungkapkan bahwa media *is a channel of communication. Derived from the Latin word of "between", the term refers "to anything that carries information between a source and a receiver"*. Yang mengandung pengertian bahwa media adalah penghubung dari komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin " diantara ", yang berarti sesuatu menghubungkan informasi antara sumber informasi dan penerima informasi ". Sejalan dengan itu, Bretz dalam Anitah (2008:2) mengemukakan bahwa media adalah sesuatu yang terletak di tengah- tengah, jadi suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan.

Association for Educational Communication and Technology (AECT,1997) dalam Anitah (2008:1) mengemukakan bahwa media merupakan segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Selanjutnya, Gerlach dan Elly dalam Anitah (2008:2) mengemukakan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual. Dijelaskan pula oleh Raharjo dalam Sanjaya (2008:204) bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang di terima adalah pesan instruksional, dan tujuan yang dicapai adalah terjadinya proses belajar. Dan menurut Smaldino dkk dalam Anitah (2008:2) media adalah suatu alat komunikasi dan sumber informasi.

Masih seputar media, Sanjaya (2008:204) mengemukakan bahwa media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Dipertegas lagi oleh Briggs dalam Sanjaya (2008:204) mengemukakan bahwa media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Didukung pendapat dari Gerlach dalam Sanjaya (2008:204) yang mengemukakan secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dan penerima pesan atau informasi yang digunakan untuk menyalurkan, menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi melalui grafik, fotografi, elektronik atau alat-alat mekanik, untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

4. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop) ; lakon (cerita) gambar hidup. Selanjutnya Arsyad (2002:49) menjelaskan bahwa film merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

According to Tan (2007: preface) in Charjuff "a film is a series of moving pictures that has been recorded and made available for viewing". Terjemahan tentang pengertian film tersebut adalah " film adalah rentetan gambar hidup untuk ditonton yang

telah dibuat dalam bentuk piringan hitam. Senada dengan itu, Tan (2007:preface) “ *movies (also known as films or motion picture) are a type of visual communication which use moving picture and sound to tell stories or inform (help people to learn about new ideas* “. Terjemahan dari pernyataan di atas adalah gambar hidup (yang juga lebih dikenal film atau gambar bergerak) merupakan salah satu alat komunikasi visual yang mana menggunakan gambar hidup dan suara untuk menceritakan suatu sejarah atau informasi (membantu seseorang untuk mempelajari tentang ide baru).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa film adalah alat komunikasi visual yang berupa gambar hidup disertai dengan suara yang dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam menyampaikan informasi dan sejarah serta untuk mempelajari tentang ide baru.

5. Pengertian Media Film

Media dan film sangat erat sekali hubungannya, film merupakan salah satu jenis media dan keberadaannya sangat digemari oleh masyarakat, karena merupakan media pandang dengar yang menyampaikan pesan dengan alur cerita yang bisa dibuat semenarik mungkin. Berdasarkan penjelasan mengenai media dan film yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media film adalah alat komunikasi visual yang digunakan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dan penerima pesan atau informasi yang berupa gambar hidup disertai dengan suara yang digunakan untuk membantu seseorang dalam menceritakan informasi dan sejarah serta untuk mempelajari tentang ide baru.

6. Media Film Religi

Kata film dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia berarti film untuk gambar hidup. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian film secara fisik berarti selaput

tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang dimainkan dibioskop). Sedangkan pengertian religi menurut Endang Saifuddin Anshari berarti bentuk-bentuk yang mempunyai ciri-ciri khas dari kepercayaan dan aktivitas manusia yang biasa dikenal sebagai kepercayaan dan aktivitas religion, yaitu dalam bentuk ibadah, kepercayaan terhadap Tuhan, penerimaan atas wahyu yang supranatural dan penarian keselamatan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan film religi ialah gambar hidup yang didalamnya menceritakan tentang kehidupan manusia sebagai umat yang beragama, bagaimana cara bertutur kata, berperilaku baik hubungannya terhadap Tuhan dan hubungan sesama manusia, maupun hubungan terhadap lingkungan sekitar, di mana semua itu berdasarkan pada al-Qur.an dan Hadits.

Adapun karakteristik film religi adalah : (1) Film yang didalamnya meneritakan tentang cinta, baik cinta kepada Allah, rasulnya, cinta kepada kaum muslimin dan semua makhluk Allah, sesama manusia, alam raya dan sebagainya. (2) Film yang ceritanya berlandaskan kepada akhlak Islam yang bersumber dari al-Qur.an dan Hadits serta kisah-kisah tauladan. (3) Film yang setiap akhir ceritanya pasti ada nilai-nilai pendidikan dan hikmah yang dapat kita jadikan satu gambaran kehidupan. (4) Film yang tidak mengajarkan kepada kemusyrikan, kezhaliman dan kemaksiatan.

7. Film Religi sebagai Media dalam Pembelajaran

Media film pada umumnya digunakan digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu,

dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2009: 49).

Menurut Sulaeman (1981:28) menjelaskan bahwa karakteristik media audio visual diantaranya memiliki kelebihan yaitu : (1) Selain bergerak dan bersuara, film dapat menggambarkan suatu proses. (2) Dapat menimbulkan kesan tentang ruang dan waktu. (3) Tiga dimensional dalam penggambarannya. (4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk impresi yang murni. (5) Jika film itu suatu pelajaran, dapat menyampaikan suara seorang ahli dan sekaligus memperlihatkan penampilannya. (6) Kalau film itu berwarna, jika autentik dapat menambahkan realitas kepada medium yang sudah realistis itu. (7) Dapat menggambarkan teori sains dengan teknik animasi.

Selain itu, film merupakan salah satu media yang paling populer dan digemari karena sifat hiburanannya serta memiliki kekuatan pada ceritanya, semakin baik ceritanya, semakin baik pula dalam menyampaikan pesan, sehingga sangat bagus bila digunakan untuk menyampaikan pesan. Di samping memiliki kelebihan, media audio visual dalam hal ini film juga memiliki kekurangan sesuai yang dijelaskan oleh Arsyad (2002:50) diantaranya : (1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan selagi film diputar. (2) Jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya dengan baik. Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang kalau ada bagian film yang harus mendapat perhatian kembali. Atau seluruh film diputar kembali.

8. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan kajian teori, dapat disusun hipotesis yaitu penggunaan media film religi pada siswa Kelas X.IPS SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan pemahaman tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 19 siswa. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Activity Research). Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat langkah: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Dengan catatan: Apabila siklus I berhasil sesuai kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II untuk pemantapan, tetapi kalau siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi dan menambah media pembelajaran. Apabila pada siklus II belum terjadi peningkatan, maka siklus III harus dipersiapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif yaitu hanya mengumpulkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes hasil belajar di susun, dijelaskan, dan akhirnya di analisis dalam dua tahapan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan dan perbaikan pada penyederhanaan data. Pada tahap reduksi data pengamatan terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film religi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya.

2. Display Data (Penyajian Data)

Data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes hasil pembelajaran berbentuk tabel dan kalimat sederhana setiap putaran.

Dalam sebuah penelitian data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang dalam PTK, analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar hasil penelitiannya dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kondisi yang terjadi di dalam kelas.

Analisis data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengelola data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah dipilih sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data-data yang diperoleh nantinya akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu: Data yang didapatkan berasal dari tes hasil belajar siswa untuk mencari nilai rata-rata siswa pada setiap siklus dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada nilai hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-

yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a). Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Grup Investigation (GI). Pada penelitian ini peneliti berperan juga sebagai pengamat terhadap perilaku dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Adapun format lembar observasi terlampir.

b). Soal Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu tes prestasi. Tes prestasi diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Grup Investigation (GI).

3). Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen tersebut berupa daftar nama siswa, nilai semester siswa, hasil kerja siswa berupa LKS, RPP, dan foto-foto mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan tes.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Siswa tentang Ilmu dan Semangat Menuntut Ilmu

Menurut Bloom dalam Winkel (1996) pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat di urai dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Menurut Winkel (1996) pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap

makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Secara istilah Syar'i pengertian ilmu yaitu, ilmu yang sesuai dengan amal, baik amalan hati, lisan maupun anggota badan dan sesuai dengan petunjuk Rasulullah Saw. Ibnu Munir berkata : "Ilmu adalah syarat benarnya perkataan dan perbuatan, keduanya tidak akan bernilai kecuali dengan ilmu, maka ilmu harus ada sebelum perkataan dan perbuatan, karena ilmu merupakan pembeda niat, sedangkan amal tidak akan di terima kecuali dengan niat yang benar."

Menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku dan perilaku kearah yang lebih baik, karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan. Semangat menuntut ilmu merupakan semangat untuk terus belajar dan mendapat ilmu lebih, menyampaikan kepada sesama, tidak pelit ilmu dan mau membaginya. Dengan demikian perintah menuntut ilmu tidak di bedakan antara laki-laki dan perempuan.

Mencari atau menuntut ilmu dalam pandangan Islam, merupakan suatu kewajiban. Sebab, dengan ilmulah seseorang akan bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang harus dikerjakan dan mana yang tidak harus dikerjakan. Seseorang yang bekerja atas ilmu atau pengetahuan yang dimiliki, pasti berbeda dengan seseorang yang bekerja tanpa berilmu atau berpengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain dalam standarisasi master learning (penguasaan siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru).

Kata media berasal dari bahasa Latin "medius" dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti

tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media dikenal dengan istilah "wasail" yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2008: h. 3).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop) ; lakon (cerita) gambar hidup. Selanjutnya Arsyad (2002:49) menjelaskan bahwa film merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Media film adalah alat komunikasi visual yang digunakan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dan penerima pesan atau informasi yang berupa gambar hidup disertai dengan suara yang digunakan untuk membantu seseorang dalam menceritakan informasi dan sejarah serta untuk mempelajari tentang ide baru.

Media film pada umumnya digunakan digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2009: 49).

Film religi ialah gambar hidup yang didalamnya menceritakan tentang kehidupan manusia sebagai umat yang beragama, bagaimana cara bertutur kata, berperilaku baik hubungannya terhadap Tuhan dan hubungan sesama manusia, maupun hubungan terhadap lingkungan sekitar, di mana semua itu berdasarkan pada al-Qur.an dan Hadits.

1. Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya metode demonstrasi pada siswa tentang

semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media film religi.

Peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian yang pertama pada tanggal 10 Januari 2019 yaitu mencari referensi untuk rencana penelitian. Kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode yang biasa di lakukan yaitu tidak menggunakan media film religi. Kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya sebelum di laksanakan pembelajaran dengan menggunakan media film religi.

Tahap Perencanaan Pra Siklus diantaranya : (1) Membuat instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi pemahaman siswa tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya pada

siswa. (2) Membuat RPP.

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2019 dengan langkah-langkah pembelajaran yang biasa di lakukan yaitu tidak menggunakan media film religi. Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 X 40 JP (Jam Pelajaran) atau satu kali pertemuan.

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya kemudian dari hasil tindakan pra siklus serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya pada siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil pengamatan pra siklus berikut :

Tabel 1 : Tabel Pengamatan Pra Siklus

No	Kegiatan Observasi	SKOR				
		1 (0 sampai > 20%)	2 (20% sampai > 40%)	3 (40% sampai > 60%)	4 (60% sampai 80%)	5 (80% sampai 100%)
1.	Siswa paham apa arti dari ilmu		v			
2.	Siswa memahami pentingnya menuntut ilmu		v			
3.	Siswa hafal salah satu hadist tentang menuntut ilmu		v			
4.	Siswa hafal salah satu dalil al-quran tentang menuntut ilmu	v				
5.	Siswa memahami materi tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya	v				

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa paham apa arti ilmu skornya 2 (20% sampai > 40%), Siswa memahami pentingnya menuntut ilmu skornya 2 (20% sampai > 40%), Siswa hafal salah satu hadist tentang menuntut ilmu skornya 2 (20% sampai > 40%), Siswa hafal salah satu dalil al quran tentang menuntut ilmu skornya 1 (0 sampai > 20%) dan Siswa memahami materi tentang semangat

menuntut ilmu dan mengamalkannya skornya 1 (0 sampai > 20%).

Sebelum di laksanakan pembelajaran dengan media film religi maka peneliti mencari data tentang pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya dengan menggunakan lembar observasi seperti di atas, dan hasilnya adalah terdapat pada skor 2 yaitu antara 20%-40% siswa yang memiliki pemahaman tentang Semangat Menuntut

Ilmu dan Mengamalkannya. Akan tetapi tidak hanya siswa yang pemahamannya rendah saja yang dijadikan subjek penelitian, tapi seluruh siswa nantinya akan dijadikan subjek penelitian dalam PTK ini.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pra siklus diatas dilakukan refleksi dengan kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang memiliki pemahaman rendah. Oleh karenanya perlu sekali dilaksanakan pembelajaran yakni memberikan pembelajaran agama Islam agar pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya meningkat.

2. Siklus I

Pada perencanaan tindakan pertama ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan media film religi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya. Adapun alokasi waktu 2X45 menit. Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan pelaksanaan pembelajaran serta hasil pemahaman yang akan dicapai oleh siswa. (2) Memberikan beberapa materi seputar pendidikan Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya . (3) Memutar film religi yang di dalamnya membahas tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya dan menontonya bersama agar paham betul tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya. (4) Mengadakan evaluasi dan menyimpulkan secara bersama-sama tentang film religi yang baru saja ditonton. (5) Penugasan kepada siswa yang bersifat individual yaitu

mengisi lembar penilaian (evaluasi) yang telah disediakan.

Pelaksanaan siklus I yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan media film religi pada jam pelajaran agama Islam. Kegiatan pembelajaran dengan media film religi ini dilaksanakan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2X40 menit yaitu 2 JP pada saat jam pelajaran agama Islam.

Adapun perincian pelaksanaan tindakan ini sebagai berikut: (1) Kegiatan Awal : a. Mengucapkan salam, b. Melakukan doa bersama, c. Absensi kehadiran siswa. (2) Kegiatan inti: a. Membaca surat dalam al quran yang menerangkan tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya. b. Guru menayangkan film dengan genre religi berjudul “negeri 5 menara” yang mengisahkan tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya, Siswa mengamati film yang sedang di putar, Siswa mempraktekkan tata Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya, guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan). (3) kegiatan akhir : a. Guru menyimpulkan materi, Penilaian, berdoa bersama, dan salam.

Selama kegiatan bimbingan berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya.

Tabel 2 : Tabel Pengamatan Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator									Skor	
		1			2			3				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Ahmad Heru		v					v			v	8
2	Alreza Bayu Permana		v				v				v	6
3	Amsiar Dwi Wibowo		v				v				v	6
4	Bayu Firmansyah					v					v	7
5	Dwi Ariyanto		v				v				v	6

6	Eva Warninda		v	v	v	8
7	Hotman Siregar		v	v	v	8
8	Muhamad Sobihun		v	v	v	6
9	Muhammad Syafi'i		v	v	v	6
10	Aldi Haswan	v		v	v	4
11	Andri Fajar Firnanto		v	v	v	6
12	Ari Sumanto	v		v	v	8
13	Firmansyah Aji N Saputra		v	v	v	8
14	Muhammad Abdul Ajis		v	v	v	6
15	Muhammad Adi Supriadi		v	v	v	6
16	Nani Kusuma Ningsih		v	v	v	4
17	Pingky Sahrianti		V		v	6
18	Risaldi	v		v	v	8
19	Tegar Firmansyah	v		v	v	8
JUMLAH SKOR						125

Hasil dari refleksi pada siklus ke I ini adalah meskipun masih terdapat beberapa yang belum bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya, akan tetapi pembelajaran dengan menggunakan media film religi pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan skor 125.

3. Siklus II

Perencanaan siklus II tetap memfokuskan pembahasan untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa pada materi Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya. Aspek-aspek yang dibahas yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib
- 2) Siswa aktif bertanya
- 3) Siswa aktif menjawab pertanyaan guru

Adapun perencanaan dalam siklus II ini adalah (a) Memberikan ulasan materi seputar Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya, (b) Memutar film religi yang membahas tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya, (c) Mengadakan evaluasi dan menyimpulkan secara bersama-sama tentang film religi yang baru saja ditonton, dan (d) Penugasan kepada siswa yang bersifat individual yaitu mengisi lembar penilaian (evaluasi) yang telah disediakan guru.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran aktivitas yang dilaksanakan yaitu: (a) Guru membaca sabda rasul yang menerangkan tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya. (b) Guru menayangkan film dengan genre religi yang berjudul "cahaya cinta pesantren". (c) Siswa mengamati film yang sedang di putar. (d) Siswa mendiskusikan pesan moral dari film yang telah di putar. (e) Siswa melaporkan hasilnya. Terdapat tabel pengamatan dari siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Tabel Pengamatan Siklus II

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR									SKOR
		1			2			3			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Ahmad Heru			v			v			v	9
2	Alreza Bayu Permana			v		v				v	7
3	Amsiar Dwi Wibowo			v			v			v	9
4	Bayu Firmansyah			v		v				v	7
5	Dwi Ariyanto			v		v				v	7

6	Eva Warninda	v	v	v	9
7	Hotman Siregar	v	v	v	8
8	Muhamad Sobihun	v	v	v	9
9	Muhammad Syafi'i	v	v	v	6
10	Aldi Haswan	v	v	v	9
11	Andri Fajar Firnanto	v	v	v	9
12	Ari Sumanto	v	v	v	8
13	Firmansyah Aji N Saputra	v	v	v	8
14	Muhammad Abdul Ajis	v	v	v	6
15	Muhammad Adi Supriadi	v	v	v	6
16	Nani Kusuma Ningsih	v	v	v	9
17	Pingky Sahrianti	v	v	v	9
18	Risaldi	v	v	v	9
19	Tegar Firmansyah	v	v	v	8
JUMLAH SKOR					152

Perbandingan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

I, dan siklus II sebagaimana terdapat pada

Tabel 4. Tabel Pengamatan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Ahmad Heru	66	70	80
2	Alreza Bayu Permana	70	80	80
3	Amsiar Dwi Wibowo	79	66	75
4	Bayu Firmansyah	66	88	75
5	Dwi Ariyanto	60	88	90
6	Eva Warninda	66	66	85
7	Hotman Siregar	79	90	95
8	Muhamad Sobihun	80	80	85
9	Muhammad Syafi'i	65	80	90
10	Aldi Haswan	80	70	85
11	Andri Fajar Firnanto	62	75	85
12	Ari Sumanto	80	80	85
13	Firmansyah Aji N Saputra	65	80	90
14	Muhammad Abdul Ajis	80	70	85
15	Muhammad Adi Supriadi	62	75	85
16	Nani Kusuma Ningsih	79	66	70
17	Pingky Sahrianti	66	88	75
18	Risaldi	60	88	90
19	Tegar Firmansyah	66	66	70
PRESENTASE KETUNTASAN		36%	63%	89%

Dari tabel dan grafik di atas maka hasil dari penelitian ini adalah ada peningkatan hasil belajar yang di peroleh siswa. Hasil presentase ketuntasan klasikal siswa menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 36%, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 63%, sementara itu jumlah siswa yang tuntas belajar sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian

yaitu 89% pada siklus 2. Berikut ini adalah grafik perbandingan presentase ketuntasan siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.



Pembahasan

Pra siklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya metode demonstrasi pada siswa tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media film religi. Hasil dari kegiatan pra siklus dilakukan refleksi dengan kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang memiliki pemahaman rendah. Oleh karenanya perlu sekali dilaksanakan pembelajaran yakni memberikan pembelajaran agama Islam agar pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya meningkat.

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

Pada siklus pertama ini dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada jam pelajaran agama Islam. Pada siklus pertama ini peneliti langsung memberikan layanan pembelajaran dengan menggunakan media film religi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya pada siswa Kelas X IPS. Dari hasil di siklus yang pertama ini peneliti sudah menemukan hasil yang positif. Hal ini terbukti dengan adanya tanggapan dan antusias siswa terhadap metode yang di aplikasikan yaitu dalam mengikuti langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Dari reaksi dan tanggapan siswa, terbukti bahwa memberikan pembelajaran dengan menggunakan media film religi ini berhasil diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya pada siswa Kelas X IPS. Hasil dari pembelajaran ini adalah pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan

Mengamalkannya pada siswa Kelas X IPS meningkat. Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 63%.

Siklus kedua ini adalah sebagai refleksi dari siklus yang pertama. Pada siklus kedua ini diharapkan pembelajaran dengan menggunakan media film religi pada siswa Kelas X IPS tepat sasaran. Peningkatan pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya pada siswa Kelas X IPS yang terjadi di siklus yang kedua ini terbilang efektif. Pemberian layanan pembelajaran dengan menggunakan media film religi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya pada siswa Kelas X IPS. Pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 89%.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus hingga siklus I masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa meningkatkan pemahaman tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya, tetapi pada siklus II pemahaman siswa tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya meningkat. Dari hasil belajar siswa yang terus meningkat, pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 36%, siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar 63%, dan siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar 89 %. Siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020 menggunakan media film religi dalam meningkatkan pemahaman tentang semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya telah tepat sasaran dan berhasil dilaksanakan.

2. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti membuat rekomendasi berikut :

- a) Siswa di harapkan mengikuti

pembelajaran dengan baik agar lebih paham tentang Semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya. Selain itu, yang lebih utama adalah siswa dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt.

- b) Kepada guru mata pelajaran diharapkan agar dapat mempertahankan pemanfaatan film sebagai media pembelajaran.
- c) Kepada pihak sekolah SMA Negeri 2 Skanto diharapkan untuk dapat meningkatkan fasilitas mengajar yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran akan menjadi menarik dan meningkatkan minat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo .
- Alfabeta. Hamalik, Oemar. 1982. Media Pendidikan. Bandung: Alumni.
- Budiningsih, C. Asri, DR. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Dadan. 2018. Pengertian Pendekatan. [online]. Tersedia :<http://dadangjsn.blogspot.com/2018/06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html> 13.48. (20 April 2019).
- Djaelani. 2018. Definisi model pembelajaran. [online]. Tersedia : <http://djaelanicilukba.blogspot.com/2018/01/definisi-model-pembelajaran-menurut.html> 13.45. (20 april 2019).
- Eka. 2018. Model Pembelajaran. [online]. Tersedia : <http://www.ekaikhsanudin.net/2018/12/pembelajaran-model-discovery-learning.html> 13.53. (20 April 2019).
- Ferdian, Adi. 2018. Modul Belajar dan Pembelajaran. Palangkaraya : Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Madya, Suwarsih. 2009. Teori dan Praktik Penelitian Tindakan, Action Research. Yogyakarta: Alfabeta..
- Mulyasa, E. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja RosdaKarya Offset.
- Moh. Nazir. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Persada. Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Sumiati dan Asra. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima.
- Suryana. 2003. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat
- Tim Pengembangan MKDP.2011. Kurikulum Pembelajaran. Bandung : Rajawali Pers.
- Trianto . 2007. Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Psikologi, Pendidikan. 2013. Pemahaman Siswa (online). Tersedia : <https://www.psychologymania.com/2013/06/pengertian-pemahaman-siswa.html> 19:41.
- Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11